

Jelang KTT APEC, Proyek Infrastruktur Bali Dipacu

► JAKARTA – Pengerjaan proyek pengembangan Bandara Ngurah Rai dan pembangunan tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Tanjung Benoa senilai lebih dari Rp 5 triliun terus digeber. Penyelesaian dua proyek infrastruktur utama di Bali tersebut diyakini tuntas sebelum pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) pada Oktober mendatang.

General Manager PT Angkasa Pura (AP) I Bandara Ngurah Rai Purwanto mengungkapkan, proyek perluasan bandara di Pulau Dewata itu telah terealisasi sekitar 80% pada Mei ini. Pengembangan bandara diharapkan segera tuntas sehingga dapat dioperasikan pada September 2013.

"Secara parsial, kami akan lakukan pemindahan beberapa aktivitas layanan bandara pada Juli-Agustus mendatang, dan September bandara hasil pengembangan sudah beroperasi penuh," kata dia, di Kuta, Bali, Rabu (8/5).

Sesuai data AP I, proyek perluasan Bandara Ngurah Rai menelan biaya Rp 2,8 triliun. Selanjutnya, bandara dipastikan mampu menampung lalu lintas penumpang hingga 25 juta orang. Saat ini jumlah lalu lintas penumpang rata-rata per hari mencapai 40 ribu orang. "Sedangkan jumlah lalu lintas penumpang per tahun rata-rata mencapai 14 juta orang. Setiap tahun, peningkatan jumlah penumpang mencapai 15%," ujar dia.

Lebih jauh, kata dia, tingginya jumlah penumpang yang datang di Bandara Internasional Ngurah Rai itu mengakibatkan bandara tidak mampu mengakomodasi beberapa penambahan frekuensi penerbangan maskapai penerbangan asing. Namun dia tidak menyebutkan berapa penerbangan maskapai asing yang tidak bisa diakomodasi.

Di sisi lain, Singapore Airlines siap memperbanyak jadwal penerbangan ke kota-kota besar di Indonesia menjelang pelaksanaan KTT APEC di Bali pada Oktober 2013.

"Mulai 26 Juli, kami menambah jadwal penerbangan Singapura-Denpasar dari tiga menjadi empat kali per hari. Rute ini memang makin banyak pemi-

"Selain itu, banyak wisatawan asing, terutama dari Eropa yang menuju Bali dengan terlebih dulu transit di Singapura," kata Eric didampingi Jenny Wiratama selaku *senior customer service officer* Singapore Airlines Bali.

Maskapai negeri jiran yang berdiri pada 1 Mei 1947 tersebut juga menambahkan jadwal penerbangan ke Jakarta dari delapan menjadi sembilan kali mulai 26 Juli 2013. Hal tersebut bersamaan dengan pembukaan kembali rute Singapura-Surabaya.

"Sejak 2005, kami menghentikan operasional Singapura-Surabaya. Namun mulai 26 Juli mendatang, kami buka lagi," kata Jenny.

Dalam delapan tahun terakhir, Singapura-Surabaya dilayani oleh Silk Air sebagai salah satu anak perusahaan Singapore Airlines.

"Silk Air tetap beroperasi di jalur tersebut. Kami hanya melayani satu kali penerbangan dalam sehari," kata dia.

Silk Air yang selama ini menggunakan pesawat berkapasitas 150 tempat duduk itu juga menerbangi rute Singapura menuju kota-kota lain di Indonesia, seperti Mataram, Pekanbaru, Medan, Bandung, Solo, Manado, dan Balikpapan.

"Pada Agustus, Silk Air juga akan membuka rute Singapura-Semarang dan Singapura-Makassar," kata dia.

Menurut Jenny, peningkatan jadwal penerbangan Singapore Airlines dan Silk Air sebagai implementasi dari program Asean Connectivity.

"Kebetulan kami juga mendapat permintaan dari Pemerintah Indonesia untuk melayani penumpang menuju beberapa kota. Untuk kota tersebut dilayani Silk Air, sementara tiga kota besar (Jakarta, Surabaya, dan Denpasar) dilayani Singapore Air-

lines," imbuh Jenny.

Untuk rute Singapura-Surabaya dan Singapura-Jakarta, Singapore Airlines menyediakan pesawat jenis Airbus A330-300 berkapasitas 285 tempat duduk, sedangkan Singapura-Denpasar dengan Boeing 777-200 berkapasitas 323 tempat duduk.

Terserap 70%

Sementara itu, Direktur Utama PT Jasamarga Bali Tol Akhmad Tito Karim mengatakan, dana yang telah terserap untuk pembangunan jalan tol layang Nusa Dua-Ngurah Rai-Tanjung Benoa mencapai Rp 1,05 triliun atau 70% dari biaya konstruksi sebesar Rp 1,51 triliun. Sedangkan total dana investasi pembangunan jalan tol ini mencapai Rp 2,48 triliun.

"Dana pembangunan digunakan untuk membiayai konstruksi jalan tol yang hingga kini telah mencapai 90%," kata Tito

Selain konstruksi, anggaran bakal digunakan untuk persiapan pengoperasian jalan tol tersebut.

Selaku pemegang konsesi tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Tanjung Benoa, PT Jasamarga Bali Tol saat ini juga tengah memfinalisasi pengerjaan jalan bebas hambatan tersebut.

"Kami sudah masuk tahap finalisasi pengerjaan jalan, berupa pengaspalan, pemasangan rambu lalu lintas dan penerangan jalan, serta pembuatan gardu tol," jelas dia.

Kendati demikian, lanjut dia, saat ini masih terdapat pengerjaan jembatan sepanjang 150 meter di paket dua yang diselesaikan. Jembatan itu dibuat agar perahu-perahu yang lalu lintas di bawah jalan tol ini tidak terganggu.

"Penyelesaiannya juga membutuhkan waktu tidak terlalu lama," ucap dia.

Tito juga memastikan proyek jalan tol ini dapat selesai pada Juni-Juli 2013 sebelum diuji kelayakannya oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Selanjutnya, jalan bebas hambatan ini dapat digunakan untuk mendukung penyelenggaraan KTT APEC di Bali pada Oktober 2013. (ean/ant)

